

## **BAB II**

### **KONDISI SEKTOR PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN TIONGKOK**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap negara tidak terkecuali Indonesia dan Tiongkok. Kedua negara ini merupakan negara yang sangat memperhatikan sektor pendidikannya hal ini dibuktikan dengan banyaknya kerjasama yang dijalin kedua negara untuk meningkatkan kualitas sektor pendidikannya. Pemaparan pada bab ini akan dimulai dengan penjelasan tentang kondisi di sektor pendidikan di masing-masing negara. Kemudian pemaparan akan dilanjutkan dengan menganalisa masalah yang dihadapi sektor pendidikan di Indonesia. Serta motif yang mendorong Tiongkok untuk melakukan kerjasama dalam bidang pendidikan dengan Indonesia.

#### **A. Kondisi dan Masalah dalam Sektor Pendidikan di Indonesia**

Pendidikan merupakan hal penting yang harus ditingkatkan oleh setiap negara di dunia ini. Sejatinya pendidikan merupakan dasar bagi pembangunan suatu negara. Adanya kualitas pendidikan yang baik tentunya akan berdampak pada sumber daya manusia di negara tersebut. Indonesia dalam bidang pendidikan dapat dikatakan belum memiliki pencapaian yang baik, tercatat hingga tahun 2012 terdapat 296 kasus korupsi pendidikan mulai dari korupsi BOS, beasiswa, pembangunan dan rehabilitasi sekolah, gaji dan honor guru, pengadaan buku dan operasional. Dana ini sering dikorupsi oleh politisi pejabat sekolah dan rekanan pemerintah. Indikasi kerugian yang ditimbulkan adalah sekitar 619 Miliar. Hal ini membuat Indonesia tahun 2012

dalam laporan kualitas pendidikan yang dikeluarkan oleh OECD berada dalam peringkat 69, kenyataan ini tentunya sangat miris karena pada tahun tersebut Indonesia kalah jauh dari negara tetangga seperti Malaysia yang berada di peringkat 52 dan Thailand yang berada pada peringkat 47.<sup>9</sup> Selain itu dalam tingkat perguruan tinggi Indonesia masih banyak pelajar sekolah menengah atas yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi karena sulitnya akses terhadap beasiswa di dalam negeri. Pada tahun 2012 terdapat sekitar 52% pelajar sekolah menengah atas tidak bisa melanjutkan perguruan tinggi karena banyaknya masalah-masalah pada sektor pendidikan di Indonesia yang menyulitkan distribusi dana yang harusnya didapat oleh pelajar di Indonesia.<sup>10</sup>

Masalah-masalah dalam sektor pendidikan di Indonesia meliputi alokasi anggaran dalam bidang pendidikan belum maksimal, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan korupsi yang kerap melanda sektor pendidikan. Dari beberapa masalah di atas penulis ingin memfokuskan pemaparan pada masalah alokasi anggaran dan kualitas sumber daya manusia. Kedua hal ini menjadi penting untuk dibahas karena adanya keterkaitan yang saling mempengaruhi diantara kedua masalah tersebut. Sedangkan mengenai korupsi penulis merasa bahwa permasalahan ini bukanlah hal yang utama jika kualitas sumber daya manusia di suatu negara sudah baik kualitasnya. Penulis akan memaparkan kedua permasalahan ini secara lebih rinci pada pemaparan di bawah ini.

---

<sup>9</sup>FISIP UNS. 5 Hal Yang Membuat Indonesia Terpuruk di Asia Tenggara. Di akses di: <http://pendidikan.log.fisip.uns.ac.id/2016/01/24/5-hal-ini-bikin-indonesia-terburuk-di-asia-tenggara/>. Pada Tanggal 20 Mei 2017.

<sup>10</sup> Kemendikbud dan Data Statistik Pendidikan 2013. Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2012/2013. Di akses di: [http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_AAFB457C-1093-4AC3-89CB-C9248367DE01\\_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_AAFB457C-1093-4AC3-89CB-C9248367DE01_.pdf). Pada Tanggal 20 Mei 2017.

## **1. Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan**

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganggap bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang penting hal ini dapat dilihat dari pembukaan UUD 1945 yang memiliki salah satu poin tentang mencerdaskan kehidupan bangsa pernyataan ini cukup menjadikan bukti bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi Indonesia. Komitmen dalam bidang pendidikan tercermin dalam pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan. berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa<sup>11</sup> :

“ Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari APBD ”.

Menurut Mangkoesoebroto, pengeluaran pemerintah menentukan kebijakan pemerintah anggaran yang dialokasikan untuk suatu bidang mencerminkan komitmen pemerintah terhadap permasalahan pada bidang tersebut. Untuk mengetahui perkembangan anggaran pemerintah pada bidang pendidikan selama tahun 2010/2012 penulis akan menyertakan grafik dibawah ini.

---

<sup>11</sup> Astri Winarti. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992/2012. Di Akses di : [http://eprints.undip.ac.id/45363/2/09\\_WINARTI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/45363/2/09_WINARTI.pdf), pada tanggal 12 Maret 2017.

**Tabel 2.1**  
**Belanja Pemerintah Pusat Menurut Fungsi Pendidikan**  
**(Miliar Rupiah)**

Tahun	Belanja Pemerintah bidang Pendidikan
2010	90.818,3
2011	97.854,0
2012	114.962,7

Sumber: <https://www.slideshare.net/yudibowoprasetya/klasifikasi-belanja-pemerintah-pusat-menurut-fungsi>.

Bedasarkan tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam belanja pemerintah pusat dalam bidang pendidikan. hal ini merupakan kabar baik bagi bidang pendidikan namun pada kenyataannya peningkatan anggaran pendidikan ini masih belum maksimal apalagi jika dibandingkan dengan negara lain terutama dari kawasan Asia tenggara. Tercatat bahwa Singapura, Malaysia, dan Thailand merupakan negara-negara yang pengeluaran pemerintahnya untuk pendidikan lebih besar dari Indonesia. Berikut ini merupakan fakta ketertinggalan pengeluaran pemerintah Indonesia di bidang pendidikan di kawasan Asia Tenggara.

**Tabel 2.2**  
**PDB Per kapita dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Negara-negara ASEAN**

Negara	PDB Tahun 2011	PDB Per Kapita 2011	Pengeluaran Publik Untuk Pendidikan (% PDB)
Singapura	277,8	53,591	3,3
Malaysia	394,6	13,672	5,8
Filipina	344,3	3,631	2,7
Indonesia	992,1	4,094	3,0
Kamboja	29,8	2,080	2,6
Vietnam	264,6	3,013	5,3
Laos	15,5	2,464	3,3
Brunai Darussalam	18,2	45,507	2,4

Sumber : UNDP, Human Development Report 2013. Di Akses di : [http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/14/hdr2013\\_en\\_complete.pdf](http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/14/hdr2013_en_complete.pdf), pada tanggal 12 Maret 2017.

Dari tabel di atas dapat di amati bahwa pengeluaran pada bidang pendidikan hanya 3% dari PDB. Hal ini tentunya pengeluaran yang cukup rendah jika di dibandingkan dengan negara seperti Malaysia, Thailand maupun Singapura. Adanya pengeluaran untuk bidang pendidikan yang besar di suatu negara misalnya Malaysia memperlihatkan bahwa anggaran pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang ada. Namun, permasalahan tentang anggaran tidak hanya mengenai alokasinya yang masih minim tetapi distribusi dari anggaran tersebut ke daerah-daerah yang ada di Indonesia masih belum merata. Dapat kita amati bahwa fasilitas pendidikan di daerah satu dengan lainnya mengalami kesenjangan terutama di daerah-daerah luar jawa sehingga pemerintah pusat memiliki kewajiban untuk membuat pemerataan disribusi dalam bidang pendidikan.

Pada tahun 2012 dan 2013 Badan pemeriksa keuangan RI menemukan masalah dalam pengelolaan dana ujian nasional yang dimana potensi kerugian negara tercatat mencapai belasan miliar rupiah. Dalam kasus ini potensi kerugian negara jauh lebih kecil dibandingkan anggaran ujian nasional yang mencapai ratusan miliar rupiah, hal ini telah menambah daftar korupsi dalam pengelolaan anggaran pendidikan. berdasarkan pemantauan Indonesia Corruption Watch (ICW) selama periode 2003 sampai 2013 ditemukan 296 kasus korupsi pendidikan yang disidik penegak hukum dan menyeret 479 orang.<sup>12</sup> Selama beberapa tahun terakhir terdapat tren dalam peningkatan dalam korupsi pendidikan dan aspek kerugian negara. Salah satu kasus korupsi yang besar terjadi pada tahun 2010 sampai 2011 dimana korupsi

---

<sup>12</sup> Kompas.com. ironi Korupsi Pendidikan.Di akses di : <http://nasional.kompas.com/read/2013/11/12/1600001/Ironi.Korupsi.Pendidikan>, pada tanggal 13 Maret 2017.

menyentuh nilai Rp. 116 miliar.<sup>13</sup> Korupsi ini terkait dengan tender pendataan dan pemetaan pendidikan sekolah. Korupsi yang kerap kali melanda Indonesia tentunya sangat memprihatinkan mengingat Indonesia berupaya melakukan pembangunan pada bidang pendidikan.

Hampir semua dana pendidikan tak lepas dari praktik korupsi yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Korupsi dalam sektor pendidikan bentuknya sangat beragam, mulai dari dana pendidikan yang diperuntukan bagi pembangunan gedung dan infrastruktur, dana operasional, dana gaji dan honor guru, dana pengadaan buku dan alat bantu pengajar, dana beasiswa, hingga dana yang dipungut dari masyarakat. Anggaran pendidikan merupakan anggaran yang paling besar jika dibandingkan dengan anggaran sektor lain, dengan anggaran yang besar ini diharapkan mampu menjadi pendukung untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Namun, sayangnya alokasi anggaran seringkali di salahgunakan untuk memenuhi kantong-kantong oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga wajar saja kualitas pendidikan yang ada masih sangat memprihatinkan.

## **2. Kualitas Sumber daya Manusia di Indonesia**

Sumber daya manusia berarti kemampuan manusia dalam masyarakat. Termasuk di dalamnya adalah keterampilan dan etika kerja dari para buruh, serta kecerdasan dan kecerdikan dari para pengusaha. Kualitas SDM merupakan bagian dari tradisi sejarah dan kebudayaan masyarakat. Bukan suatu kemampuan manusia

---

<sup>13</sup> Okezone News. Kejagung Diminta Ungkap Kejanggalan Korupsi Pendidikan. Di akses di : <http://news.okezone.com/read/2014/12/02/337/1073648/kejagung-diminta-ungkap-kejanggalan-korupsi-pendidikan>, pada tanggal 17 Maret 2017.

yang bisa didapatkan hanya dalam kurun waktu satu atau dua dasawarsa.<sup>14</sup> Sumber daya manusia merupakan aspek yang tidak bisa dilepaskan dari kualitas pendidikan di suatu negara. Bahkan dapat di katakan bahwa ketika kualitas pendidikan di suatu negara sudah baik maka sumber daya manusianya juga akan baik. Hal ini dibuktikan dengan terikatnya Indeks pembangunan manusia dengan kualitas pendidikan yang ada. Namun permasalahannya kualitas sumber daya manusia di Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan tren negatif dimana indeks pembangunan manusia yang menjadi tolak ukur dalam kualitas pendidikan menunjukkan angka yang rendah. Pada saat itu Indonesia memiliki nilai IPM hanya sekitar 0,6 dengan menduduki peringkat 121.<sup>15</sup> Padahal Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang sangat padat, kira-kira terdapat 232,516.8 juta jiwa lebih penduduk di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang sangat besar, Indonesia memiliki potensi SDM yang sangat besar dari segi kuantitas. Namun nyatanya pada tahun 2011 Menurut data dari Human Development Indeks, Indonesia berada pada peringkat 108 di dunia dari segi Kualitas SDM. Dari segi kualitas pendidikan, rata-rata lama orang Indonesia menempuh pendidikan adalah 12,7 tahun, jika di asumsikan dengan sistem pendidikan wajib belajar, rata-rata orang Indonesia menempuh pendidikan SD-SMA, setelah itu penduduk Indonesia memilih untuk bekerja, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan hanya 3,7 % dari GDP Indonesia. Pada dasarnya peningkatan kualitas SDM di dalam negeri begitu ironi. Persoalan pendidikan selama 10 tahun

---

<sup>14</sup> Alek Kurniawan. Memahami Dahsyatnya Perkembangan Ekonomi China. Di akses di: <http://www.alekkurniawan.com/2014/10/memahami-dasyatnya-perkembangan-ekonomi.html?m=1>. Pada tanggal 5 April 2017.

<sup>15</sup> Warta Ekonomi. IPM Indonesia 2012 Tempati Ranking 121 di Dunia. Di akses di: <http://wartaekonomi.co.id/berita8461/ipm-indonesia-2012-tempati-ranking-121-di-dunia.html>, Pada tanggal 17 Maret 2017.

terakhir terus bergerak, bahkan anggaran pendidikan 10 tahun lalu Rp120 triliun dan sekarang Rp400 triliun belum dapat dirasakan hasil pendidikannya<sup>16</sup>. Dari semua data di atas menunjukkan bahwa pembangunan Manusia di Indonesia sangat kurang, Mutu SDM yang rendah, sehingga menyebabkan perputaran lingkaran setan kemiskina<sup>17</sup>. Kenyataan ini sangat ironis jika dibandingkan dengan negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Singapura pada tahun 2012 menjadi salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Hal ini di tunjukan dengan nilai IPM Singapura yang mencapai 0,89 dan menduduki peringkat 18.

Masalah SDM Indonesia dinilai masih sangat kompleks, karena tidak hanya tingkat pendidikan yang rendah, namun tenaga kerja baik lulusan perguruan tinggi maupun sekolah menengah kejuruan (SMK) yang seharusnya sudah matang untuk bekerja, ternyata belum siap pakai. Akibatnya, industri nasional kesulitan bersaing dengan industri global di tengah pasar bebas saat ini. Kualitas SDM sangat menentukan kemajuan industri nasional<sup>18</sup>. Sehingga pembangunan ekonomi Indonesia ke depan tentu tidak akan sukses jika hanya bergantung pada kekayaan alam semata. Perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan mengembangkan teknologi. Dalam konteks seperti itu, revolusi mental merupakan

---

<sup>16</sup> OkezoneFinance. Peningkatan Sumber Daya Manusia di Indonesia Menjadi Ironi. Di akses di: <http://m.okezone.com/read/2017/04/03/320/1658031/business-hits-duh-peningkatan-kualitas-sdm-di-indonesia-jadi-ironi>. Pada tanggal 5 April 2017.

<sup>17</sup> Mahesa Bhirawa. Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia di Dunia. Di akses di: . [https://www.google.co.id/amp/www.kompasiana.com/amp/hesabhirawa/kualitas-sdm-indonesia-di-dunia\\_550095bea33311173511436](https://www.google.co.id/amp/www.kompasiana.com/amp/hesabhirawa/kualitas-sdm-indonesia-di-dunia_550095bea33311173511436). Pada tanggal 5 April 2017.

<sup>18</sup> Harian Terbit. Kualitas Sumber Daya Manusia Republik Indonesia Sangat Rendah. Di akses di: <http://harianterbit.com/m/humaniora/read/2016/04/18/60253/0/40/Kualitas-SDM-RI-Sangat-Rendah>. Pada tanggal 5 April 2017.

kebutuhan penting dan mendesak bagi manusia Indonesia<sup>19</sup>. Sebenarnya jika dilihat dari demografi sumber daya manusia di Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam kategori produktif karena sekitar 70% masyarakatnya berada pada usia produktif. Jika dilihat dari sisi ketenaga kerjaan Indonesia pada tahun 2012 memiliki sekitar 110 juta angkatan kerja. Banyaknya jumlah penduduk pada usia produktif seharusnya dapat memberikan manfaat bagi Indonesia akan tetapi untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang sudah ada penulis rasa perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kerjasama-kerjasama dengan negara yang kualitas sumber daya manusianya sudah baik. Program-program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia haruslah yang berkaitan dengan skil. Karena dengan keterampilan yang memadai seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Keterampilan itu sendiri dapat diperoleh dari pendidikan yang ada. Maka dari itu pendidikan dengan kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

## **B. Kondisi Sektor Pendidikan di Tiongkok dan Motif Kerjasama Tiongkok dengan Indonesia dalam Sektor Pendidikan**

### **1. Kondisi Sektor Pendidikan di Tiongkok**

Tiongkok merupakan negara yang sangat memperhatikan sektor pendidikannya, terbukti dengan seringnya reformasi pendidikan dilakukan. Reformasi yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada sehingga kualitas pendidikan di Tiongkok semakin membaik. Reformasi pendidikan

---

<sup>19</sup> SindoNews. Kualitas Sumber Daya Manusia Rendah Indonesia Perlu Revolusi Mental. Di akses di: <https://nasional.sindonews.com/read/870546/15/kualitas-sdm-rendah-indonesia-perlu-revolusi-mental-1401963993>. Pada tanggal 5 April 2017.

yang digalangkan pada tahun 2013 disebut dengan evaluasi hijau dimana istilah ini menggambarkan kerangka penilaian kualitas pendidikan yang baru meliputi perkembangan moral perkembangan akademik, kesehatan jiwa raga, perkembangan minat dan bakat unik dan beban akademik. Selain itu pemerintah Tiongkok juga memberikan kemudahan bagi pelajar yang ingin melanjutkan keperguruan tinggi yaitu dengan memberikan pinjaman pelajar sehingga tingkat pelajar yang melanjutkan keperguruan tinggi sangatlah besar hal ini berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di Indonesia dimana pelajar tidak melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi karena kekurangan dana dan sulitnya mengakses beasiswa pemerintah.<sup>20</sup>

Tiongkok juga memiliki prinsip “peradaban berbasis pengetahuan“ yang dianggap sebagai jawaban dari tantangan yang ada pada abad ke 21. Pemerintah Tiongkok mengharapkan pendidikan yang ada dapat menciptakan generasi yang berwawasan luas, sehingga memungkinkan untuk setiap individu menemukan, menggali dan memperkaya potensi kreatifnya serta menemukan kelebihan individualnya. Pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembangunan manusia adalah proses yang sangat individual dan pada saat yang sama proses membangun interaksi sosial sehingga prinsip dasar pendidikan adalah pendidikan yang harus berkontribusi pada pengembangan masing-masing individu.<sup>21</sup>

## **2. Motif Kerjasama Tiongkok dengan Indonesia dalam Sektor Pendidikan**

Hubungan diplomatik Indonesia dengan Tiongkok telah terjalin sejak tahun 1950. Hubungan antara kedua negara ini telah mengalami pasang surut dan

---

<sup>20</sup> Kreshna Aditya. Reformasi besar-Besaran pendidikan Cina. Di Akses di: <http://www.bincangedukasi.com/reformasi-pendidikan-cina/>. Pada Tanggal 20 Mei 2017.

<sup>21</sup> Chaerun Anwar. Sistem Pendidikan China. Di akses di: <http://www.atdikbudbeijing.com/for-indonesian-students/beasiswa-china/profile-pendidikan/243-sistem-pendidikan-china>. Pada Tanggal 20 Mei 2017.

dinamika sosial dan politik. Sejarah mencatat bahwa kedua negara ini mencapai titik terendah dalam hubungan diplomatiknya pada tahun 1967 kemudian, hubungan mencapai titik balik dengan normalisasi yang dilakukan pada tahun 1990 melalui penandatanganan MoU yang dilakukan oleh menteri luar negeri Indonesia yaitu Ali Alatas dengan menlu RRT Qian Qichen. Dengan adanya normalisasi ini hubungan kedua negara yang sempat tegang kembali mencair. Sehingga semenjak tahun 1990an Indonesia dan Tiongkok banyak menjalin kerjasama bilateral mulai dari sektor ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan.

Pendidikan menjadi hal yang akan penulis kaji dalam skripsi ini karena pendidikan merupakan hal yang menjadi prioritas bagi Indonesia dan Tiongkok. Kerjasama dalam bidang pendidikan kedua negara ini dimulai pada tahun 2005 yaitu dengan ditandatanganinya deklarasi kemitraan strategis RRT Indonesia. Dalam deklarasi ini kedua negara menggaris bawahi komitmen yang kuat untuk memajukan kerjasama di dalam berbagai bidang dengan menjunjung prinsip penghargaan atas kemerdekaan, kedaulatan, dan keutuhan wilayah di masing-masing negara.<sup>22</sup>

Adanya kerjasama dalam bidang pendidikan didasari atas kepentingan kedua negara. Tiongkok menganggap bahwa bidang pendidikan merupakan sektor yang dapat membantu untuk meluaskan pengaruhnya dikawasan Asia Tenggara khususnya Indonesia. Sektor pendidikan merupakan bagian dari *soft diplomacy* yang menjadi andalan bagi Tiongkok karena kemajuan yang telah dimilikinya. Dengan diperluasnya pengaruh Tiongkok tentu saja akan memudahkan Tiongkok dalam

---

<sup>22</sup> Kemlu Indonesia. Peringatan 60 tahun Hubungan Diplomatik republik Indonesia – Republik Rakyat Tiongkok. Di akses di : <http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Peringatan-60-Tahun-Hubungan-Diplomatik-Republik-Indonesia-Republik-Rakyat-Tiongkok.aspx>, pada tanggal 17 Maret 2017.

menjalin kerjasama dengan negara-negara lain karena keberhasilan Tiongkok dalam menciptakan kerjasama yang harmonis dengan kawasan Asia Tenggara melalui bidang pendidikan. sedangkan bagi Indonesia kerjasama yang dijalin dengan Tiongkok tentunya akan membawa manfaat bagi sektor pendidikan di Indonesia yang kemajuannya masih terkendala oleh masalah-masalah internal seperti minimnya alokasi anggaran pendidikan, korupsi dana pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Indonesia sangat berharap bahwa dengan adanya kerjasama dengan Tiongkok setidaknya Indonesia dapat menyelesaikan dua permasalahan di atas yaitu tentang dana dan sumber daya manusia.

Kerjasama dibidang pendidikan sendiri semakin menjadi prioritas kedua negara terutama sejak didirikannya Asean China Center sebagai media yang memfasilitasi kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam bidang pendidikan. kehadiran Asean China Center tahun 2011 menunjukkan komitmen Tiongkok dalam mengembangkan pengaruhnya di Asia Tenggara. Asean China Center kemudian mulai beroperasi pada tahun 2012 dimana untuk mendukung kerjasama dibidang pendidikan menjalin kerjasama dengan badan-badan seperti SEAMEO, universitas-universitas di Tiongkok dan Asia Tenggara, lembaga pelatihan, kewirausahaan, dan lain-lainnya.

Dari pemaparan yang telah dilakukan pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Indonesia membutuhkan kerjasama dalam bidang pendidikan karena kondisi pendidikan yang belum dapat dikategorikan baik pada tahun 2012. Berbagai masalah yang menjadi hambatan bagi Indonesia membutuhkan sebuah penyelesaian salah satu caranya dengan menjalin kerjasama dengan Tiongkok.

Dimana Tiongkok merupakan negara yang telah memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik. Pada sisi Tiongkok adanya kerjasama dengan Indonesia digunakan untuk memperluas pengaruhnya dan untuk memperbaiki citra Tiongkok dimata Indonesia sebagai negara yang peduli dengan pendidikan. kemudian pada bab selanjutnya penulis akan memaparkan tentang ASEAN China Center yang digunakan oleh Tiongkok dan Indonesia sebagai instrumen sekaligus arena dalam kerjasama di bidang pendidikan.